

The Implementation Of The Pakem Model To Increasing The Activity And Results Of Science Learning On Green Plant Materials In Class V Sd Negeri Cinyawang 02

Friska Carnia Mulasari

SD Negeri Cinyawang 02
friskacarnia@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

This Action Research (CAR) aims to describe the increase in student activity and science learning outcomes. The research was conducted in class V of Cinyawang 02 Public Elementary School, Patimuan District, Cilacap Regency. This Classroom Action Research was carried out in two cycles, each cycle consisting of four components, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed that teacher activity in learning science with the PAKEM model up to the end of the cycle increased. This shows that teacher activities have reached indicators of success, namely at least teacher activities with good criteria. Student learning outcomes up to the end of the cycle experienced an increase with the highest score of 100, an average of 76.14 and individual completeness of 100% with a score of ≥ 60 . This shows that student learning outcomes have reached indicators of success, namely 85% of students experience individual learning mastery with score ≥ 60 in science learning. The conclusion of this study is that by applying the PAKEM learning model in science learning the subject of Green Plants is student activity, and student learning outcomes increase.

Keywords: PAKEM method, activity, learning outcomes

Abstrak

Penelitian Tindakan (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar IPA. Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri Cinyawang 02 Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan model PAKEM sampai dengan akhir siklus meningkat. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya aktivitas guru dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa sampai dengan akhir siklus mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 100, rata-rata 76,14 dan ketuntasan individu sebesar 100% dengan nilai ≥ 60 . Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% siswa mengalami ketuntasan belajar individu dengan nilai ≥ 60 dalam pembelajaran IPA. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Tumbuhan Hijau aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa meningkat.

Kata kunci: Metode PAKEM, keaktifan, hasil belajar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar bagi anak usia Sekolah Dasar mempunyai arti dan tujuan tersendiri. Hal ini berkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik anak yang bersangkutan. Seorang guru Sekolah Dasar sewajarnya memahami bahwa komponen anak merupakan komponen terpenting dalam proses pengajaran.

Pada pembelajaran IPA yang dilakukan pada kelas V SDN Cinyawang 02 Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap didapat informasi bahwa murid-murid kelas V mempunyai kesulitan pada pokok bahasan Tumbuhan Hijau. Sesuai dengan hasil belajar atau nilai akhir yang mendapat nilai di atas KKM (60) dari sejumlah 22 siswa hanya sebanyak 6 siswa (30%) dan di bawah KKM 16 siswa (70%).

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Tumbuhan Hijau adalah dengan implementasi model PAKEM. Dengan pembelajaran PAKEM siswa dalam proses belajar akan aktif bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Walaupun secara teoritis pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, namun secara empirik efektifitas penggunaannya masih belum diketahui. Oleh karena itu judul penelitian tindakan kelas adalah

“Penerapan model PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Tumbuhan Hijau di kelas V semester 1 SD Negeri Cinyawang 02 Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE

Pakem adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Kreatif dimaksudkan adalah siswa mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Efektif artinya menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung atau tercapainya tujuan pembelajaran. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya penuh pada pembelajaran (Depdiknas, 2005:77).

Secara garis besar PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut.

- Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
- Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’

Proses belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, demikian pula dengan proses IPA. Agar aktifitas dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik maka harus diupayakan seluruh faktor yang dapat mendukung proses belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan / membangkitkan semangat siswa dalam belajar sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil prestasi dalam belajar IPA. Salah satunya adalah penggunaan pendekatan PAKEM.

Dalam pembelajaran IPA melalui PAKEM guru akan bersahabat dan bersikap terbuka, mengajukan pertanyaan yang mengundang banyak jawaban siswa, merespon dan menghargai semua pendapat siswa; memberikan umpan balik, dan secara aktif memfasilitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I, nilai siswa yang di atas KKM baru mencapai 6 anak (27%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 16 anak (73%). Dengan demikian dapat digambarkan bahwa pada umumnya siswa belum menguasai materi dengan baik sehingga perlu dilaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode PAKEM dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar IPA pokok bahasan Tumbuhan Hijau dengan implementasi model PAKEM dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

Perolehan hasil belajar IPA pokok bahasan Tumbuhan Hijau dengan implementasi model PAKEM, bahwa dari 22 siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 60%, sedangkan 40% siswa belum tuntas dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa 13 siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 9 siswa belum tuntas. Rerata 62,27 nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 50.

Ketuntasan belajar IPA tersebut belum mencapai target yang diinginkan seperti pada indikator keberhasilan yaitu 85% siswa mengalami ketuntasan belajar individu dengan nilai ≥ 60 .

Siklus II, Perolehan hasil belajar IPA pokok bahasan Tumbuhan Hijau dengan implementasi model PAKEM, bahwa dari 22 siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa atau 100%, rata-rata nilai 76,14 nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 60.

Pada kegiatan inti, siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi tentang pengaruh cahaya matahari dalam fotosintesis. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan tugas pada Lembar Kerja selama 30 menit. Siswa bersama kelompoknya menulis pengaruh cahaya matahari dalam fotosintesis dengan langkah-langkah seperti pada lembar kerja. Siswa menyiapkan sendiri alat dan bahan yang dibutuhkan seperti kertas karbon, gelas kimia, kompor, cawan petri, alkohol, panci, air, dan tumbuhan dalam pot. Nampak bahwa siswa bersemangat menyelesaikan tugas ini. Pada akhir pembelajaran guru bersama murid membuat rangkuman dan menyimpulkan pembelajaran tentang tumbuhan hijau, fotosintesis, reaksi fotosintesis, klorofil, pengaruh cahaya matahari dalam fotosintesis dan tempat cadangan makanan pada tumbuhan.

Setelah menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan melaksanakan pembelajaran IPA pokok bahasan Tumbuhan Hijau dengan implementasi model PAKEM pada siklus II peneliti selanjutnya mengadakan refleksi terhadap segala kegiatan yang telah dilakukan, hasil refleksi siklus II antara lain :

- Suasana pembelajaran sudah kondusif, nampak siswa lebih aktif, kreatif, dan anak belajar dalam suasana yang menyenangkan.
- Dalam pengelolaan kelas sudah memiliki aturan main dan kesepakatan.
- Anak dapat mendeskripsikan tentang reaksi fotosintesis pada tumbuhan hijau yang dapat membuat anak percaya diri dan bangga.
- Dari daftar nilai siklus II terdapat 22 siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata kelas 76,14. Jumlah siswa yang tuntas belajar 100%. Hal ini berarti pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau, aktivitas belajar siswa dilihat sangat baik, karena siswa bisa secara langsung terlibat selama proses pembelajaran, siswa bisa menemukan hal-hal baru

dan kegiatan belajar yang begitu nyata, dengan melakukan percobaan atau penelitian secara langsung pada pembelajaran yang berlangsung.

Penerapan model pembelajaran PAKEM pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 50,91, naik menjadi 62,27 pada siklus pertama, dan 76,14 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (27%) pada studi awal, 13 siswa (59%) pada siklus pertama, 22 siswa (100%) pada siklus terakhir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan penerapan model PAKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cinyawang 02 Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1997). *Prosedur penelitian pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arikunto, S. et. al. (2007), *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Aqip, I. Z. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Irama Widya.
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2005). *Pendekatan kontekstual contextual teaching and learning (CTL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen.
- Kasbolah, K. (1998/1999). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemala, R. (2006). *Jelajah IPA*. Jakarta: Yudistira.
- Krismanto. 2001. *Belajar secara Kooperatif*. Jakarta: Depdikbud
- Permendiknas RI Nomor 22 Tahun. (2006). *Tentang standar isi untuk satuan*.
Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses*
(<http://www.depdiknas.go.id>, diakses tanggal 1 Juli 2017)
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, I.A.G.K, et. al. (2004). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.